

Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas 7 di MTs al-Ma'arif 03 Singosari

Raniah Oktariza Imani^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 210102110009@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pembelajaran IPS, Sikap sosial, Siswa kelas 7

Keywords:

Keywords: Social studies learning, social attitudes, 7th grade students

ABSTRAK

Pada era di mana akses informasi semakin mudah melalui internet dan media sosial, sikap meremehkan guru dan sekolah menjadi semakin menonjol di kalangan siswa. Hal ini mencerminkan perubahan budaya dan nilai-nilai di kalangan generasi muda, yang sering kali kurang menghargai peran guru dan pentingnya pendidikan formal. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini adalah MTS Al-Ma'arif 03 Singosari, yang berada di desa dengan mayoritas masyarakat yang menganggap pendidikan tidak begitu penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami bagaimana pembelajaran IPS

dapat membantu mengubah sikap sosial siswa kelas 7 di sekolah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas 7 di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran IPS di sekolah tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis materi pembelajaran IPS, peneliti menggambarkan secara detail strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.

ABSTRACT

In an era where access to information is increasingly easy through the internet and social media, dismissive attitudes towards teachers and schools have become increasingly prominent among students. This reflects changing culture and values among the younger generation, who often have less appreciation for the role of teachers and the importance of formal education. One of the schools facing this challenge is MTS Al-Ma'arif 03 Singosari, which is in a village where the majority of people consider education not that important. Therefore, it is necessary to conduct research to understand how social studies learning can help change the social attitudes of grade 7 students at this school. The aim of this research is to describe the process of instilling social attitudes through social studies learning in grade 7 students at MTS Al-Ma'arif 03 Singosari. This study used descriptive qualitative method. This approach allows researchers to gain an in-depth understanding of how social studies learning at the school contributes to shaping students' social attitudes. Through direct classroom observations, interviews with teachers and students, as well as analysis of social studies learning materials, researchers describe in detail the learning strategies used, interactions between teachers and students, and students' responses to the learning.

Pendahuluan

Dalam era di mana akses terhadap informasi begitu mudah diperoleh melalui internet dan media sosial, fenomena sikap siswa yang meremehkan guru dan sekolah menjadi semakin menonjol (Rohman et al., 2024). Sikap ini mencerminkan perubahan budaya dan nilai-nilai yang berkembang di kalangan generasi muda, yang kadang-kadang kurang menghargai peran guru dan pentingnya pendidikan formal. Anak-anak jaman sekarang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sering kali terpapar oleh berbagai konten di media sosial yang memperlihatkan guru dan sekolah dalam cahaya yang negatif atau tidak dihargai. Mereka mungkin melihat guru sebagai figur otoriter yang tidak relevan dalam kehidupan mereka, sementara sekolah dianggap sebagai tempat yang membosankan dan tidak memberikan manfaat yang signifikan. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Salah satu kendala utama dalam menghadapi sikap ini adalah kurangnya etika dan penghargaan terhadap otoritas, terutama di kalangan remaja. Pengaruh dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun dari media, dapat memperkuat sikap meremehkan guru dan sekolah. Adanya perubahan dalam dinamika kekuasaan antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap guru dan sekolah (Dinda et al., 2023). Di era di mana partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dianggap lebih penting, sikap otoriter dari pihak sekolah atau guru mungkin tidak lagi diterima dengan baik oleh siswa. Kurangnya penghargaan terhadap guru dan sekolah juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti masalah disiplin dalam lingkungan sekolah, kelelahan akademik, atau kurangnya motivasi untuk belajar.

Penting bagi sekolah dan pendidik untuk mengakui perubahan dalam budaya siswa dan mencari cara-cara baru untuk mendekati dan melibatkan mereka. Menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, bisa menjadi langkah awal untuk mengatasi sikap meremehkan terhadap guru dan sekolah. Selain itu, pendidikan etika dan kesadaran tentang pentingnya menghormati otoritas dan nilai pendidikan formal juga harus diperkuat di sekolah dan di rumah (Rohman et al., 2024). MTs Al-Ma'arif 03 Singosari, sebuah sekolah menengah di desa tertentu, dihadapkan pada tantangan unik terkait sikap siswa terhadap pendidikan. Desa tempat sekolah ini berada mayoritas dihuni oleh masyarakat yang memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak begitu penting. Sikap ini tercermin dalam persepsi anak-anak terhadap nilai dan manfaat sekolah, yang cenderung meremehkan pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik (Oktaviani, 2022).

Permasalahannya terletak pada bagaimana sekolah dapat membantu mengubah pandangan siswa tentang pentingnya pendidikan. Meskipun sekolah mungkin memiliki kurikulum yang baik dan tenaga pengajar yang berkualitas, namun sikap siswa yang meremehkan pendidikan bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun, dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat memanfaatkan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sarana untuk mengubah sikap siswa terhadap pendidikan. IPS tidak hanya membahas topik-topik sejarah, geografi, dan sosial, tetapi juga nilai-nilai karakter yang penting dalam membangun individu yang berkualitas (Dien dkk, 2023). Dengan demikian, IPS bisa menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan dan membentuk karakter siswa.

Dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan sikap dan nilai-nilai yang akan membantu mereka sukses dalam kehidupan. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan siswa di MTs Al-

Ma'arif 03 Singosari dapat mulai mengubah pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan dan mulai menghargai nilai-nilai yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Metode

Penelitian ini akan menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas 7 di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari. Dalam metode ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara detail fenomena yang diamati, yakni bagaimana pembelajaran IPS di sekolah tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa. Metode kualitatif deskriptif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses penanaman sikap sosial tersebut (Sugiono, 2015). Melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis materi pembelajaran IPS, peneliti dapat menggambarkan secara detail strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pembelajaran IPS di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari berperan dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 7.

Pembahasan

Proses Pembelajaran IPS Di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Pengajarannya Kepada Siswa Kelas 7

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari menekankan integrasi nilai-nilai sikap sosial sebagai bagian integral dari kurikulum dan pendekatan pengajaran mereka kepada siswa kelas 7. Pendekatan ini didesain untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek masyarakat dan budaya, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif dan berempati (Rosyad, 2018). Salah satu strategi yang digunakan adalah menyelaraskan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan kebutuhan sosial siswa.

Guru-guru di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari secara konsisten mengimplementasikan model pembelajaran yang mempromosikan interaksi sosial yang sehat dan pengembangan sikap positif (Damayanti et al., 2021). Mereka memulai dengan membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru-guru mengintegrasikan nilai-nilai sikap sosial ke dalam konten pelajaran IPS dengan pendekatan yang menyeluruh, seperti melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus. Mereka menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan pentingnya sikap seperti kerjasama, toleransi, dan empati dalam interaksi sosial.

Lebih dari itu, pembelajaran IPS di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari juga mencakup pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi tentang masyarakat dan budaya, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana cara menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Ismawati dkk, 2015). Mereka

memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, serta penyelesaian konflik secara damai. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari diberi kesempatan untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi individu yang lebih berdaya dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Mendorong siswa untuk menginterpretasikan fenomena sosial yang mereka pelajari. Misalnya, mereka dapat menganalisis data atau studi kasus untuk memahami berbagai perspektif tentang suatu isu atau masalah sosial. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas kehidupan sosial (Muthmainnah, 2023). Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran IPS juga membantu siswa untuk menginterpretasikan kehidupan mereka dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Misalnya, mereka dapat menggunakan sumber daya online atau simulasi komputer untuk menjelajahi situasi-situasi sosial yang kompleks atau untuk mengembangkan keterampilan analisis mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran IPS di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dalam IPS dengan kehidupan mereka sendiri. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia sosial yang kompleks di sekitar mereka.

Dampak Dari Pembelajaran IPS Terhadap Penanaman Sikap Sosial Siswa Kelas 7 Di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari

Pembelajaran IPS di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari memiliki dampak yang signifikan terhadap penanaman sikap sosial siswa kelas 7, baik dalam konteks interaksi sosial di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan masyarakat. Salah satu dampak utamanya adalah terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sikap sosial, siswa belajar untuk menghargai keberagaman, menghormati pendapat orang lain, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok (Istianah et al., 2023). Ini membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan akademis yang sehat.

Mereka membawa nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, di masyarakat, maupun di lingkungan sosial mereka yang lain. Misalnya, siswa mungkin lebih cenderung untuk berbagi, menjadi lebih toleran terhadap perbedaan, dan berusaha untuk memecahkan konflik secara damai. Mereka mungkin juga lebih sadar akan dampak sosial dari tindakan mereka dan lebih memperhatikan bagaimana perilaku mereka memengaruhi orang lain di sekitar mereka. Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan masa depan (Aulia et al., 2023). Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah

secara kreatif. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga tidak hanya di dunia pendidikan, tetapi juga di dunia kerja dan kehidupan pribadi.

Dampak pembelajaran IPS terhadap penanaman sikap sosial siswa kelas 7 di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari sangat positif. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masyarakat dan budaya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mempromosikan interaksi sosial yang sehat, keberagaman yang dihargai, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain di sekitar mereka. Bagi siswa, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep-konsep ilmu sosial, tetapi juga menginspirasi perubahan perilaku yang positif (Mulyana, 2016). Siswa dapat mengembangkan sikap-sikap seperti toleransi, empati, dan keadilan melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial di sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat belajar untuk menghargai keberagaman budaya, menghormati perbedaan, dan bekerja sama secara efektif dalam situasi yang beragam.

Mereka dapat menjadi lebih kritis terhadap isu-isu sosial dan politik, serta lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat. Ini membantu mereka mengembangkan kepekaan sosial yang lebih baik dan mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan bersama. Dampak pembelajaran IPS juga dapat dirasakan oleh guru. Mereka menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam membentuk sikap sosial siswa dan lebih terampil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai-nilai sosial. Guru dapat menjadi model peran yang baik bagi siswa, memperlihatkan sikap-sikap seperti kerjasama, kesabaran, dan penghargaan terhadap keberagaman (Sulistiyosari et al., 2022).

Siswa yang telah mendapatkan pendidikan IPS yang baik dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membawa nilai-nilai seperti keadilan, keragaman, dan perdamaian ke dalam interaksi sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan manfaat individual bagi siswa, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan yang lebih luas dalam budaya dan struktur sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunus, dkk (2015), Yunus, dkk (2022), dan Efiyanti (2017).

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran IPS di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari memiliki peran yang penting dalam penanaman sikap sosial siswa kelas 7. Melalui integrasi nilai-nilai sikap sosial dalam pengajarannya, pembelajaran IPS membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan memperluas pemahaman mereka tentang masyarakat dan budaya. Pembelajaran IPS juga memiliki dampak yang luas di luar lingkungan sekolah. Siswa membawa nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, memengaruhi interaksi sosial mereka dengan orang lain di masyarakat dan lingkungan sekitar. Mereka menjadi lebih sadar akan keberagaman, lebih toleran terhadap perbedaan, dan lebih mampu memecahkan konflik secara damai.

Belajar mata pelajaran IPS memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan. Dengan memperkuat nilai-nilai sikap sosial, siswa tidak hanya menjadi lebih baik dalam hal akademis, tetapi juga lebih siap untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran pembelajaran IPS dalam penanaman sikap sosial siswa di MTS Al-Ma'arif 03 Singosari sangat penting dan harus terus didukung dan ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Ali Miftakhu Rosyad, D. Z. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi)
- Aulia, L. R., Pebriani, Y. N., Arifin, M. H., & Yona Wahyuningsih. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17 (1): 66-74, 2023 <Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi>, 17(1), 1–9. <Https://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi/Article/View/6742/4006>
- Dien Novita Turnip, Yunike Sulistyosari, E. L. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPS. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 307–312.
- Dinda, S., Rais, D., & Suryani, I. (2023). Etika Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Sikap Membantu. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 375. <Https://Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id/Index.Php/Modeling/Article/View/1670/1077>
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Ismawati, Yayuk; Tiatotok Suyanto. (2015). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(03), 877–891.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <Https://Doi.Org/10.37081/Ed.V11i3.5048>
- Mulyana, E. (2016). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 26. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpis.V23i2.1617>
- Muthmainnah, F. (2023). Mengajarkan Modernitas di Tengah Perubahan Interaksi Sosial Dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2, 340–353. <Https://Jrf.Dakwah.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/Jrf/Article/View/20%0ahttps://Jrf.Dakwah.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/Jrf/Article/Download/20/28>
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal*

- Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/Holistika.6.2.101-107>
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/index>
- Rohman, A., Masduki, A., & Rezza, D. (2024). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi. *Information Systems and Management*, 3(1), 1–4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/742/128>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PPKn*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.62114>
- Yunus, Muh., Suman, Agus, Multifiah, Multifiah and Manzilati, Asfi (2022) *Empowerment of the poor through zakat: a Case Study of Baznas in Malang City*. *Eurasia: Economics & Business*, 7 (61). pp. 106-116. ISSN 2522-9710. <http://repository.uin-malang.ac.id/16950/>
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>